International Journal of Current Economics & Business Ventures, 6 (1) 2026, 81-89
International Journal of Current Economics & Business Ventures
https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb

JOURNAL

THE EFFECT OF ACADEMIC RESOURCE QUALITY AND MOTIVATION ON STUDENT ENGAGEMENT IN THE STUDENT CREATIVITY PROGRAM MEDIATED WITH PERCEPTIONS OF ORGANIZATIONAL SUPPORT

Mohamad Farhan Ananta[1], Dr. Eka Bertuah, SE., MM[2]
Farhanananta04@gmail.com
Esa Unggul University

Abstract:
The development of higher education today faces major challenges in producing graduates who are not only academically competent, but also possess creativity, experience, independence, innovation, and active participation in self-development activities. One key indicator of the success of learning and development processes at the university level is Student Engagement. Strategic factors that can be optimized include the quality of academic human resources, student motivation, and perceptions of campus organizational support. The research objective is to analyze the influence of academic human resource quality and motivation on student engagement in student creativity programs, as well as to test the role of perceptions of organizational support as a mediating variable in this relationship. This study employs a purposive sampling method with 180 respondents aged 18 years or older. As an inferential tool, this study uses PLS-SEM with SPLS 4 software. The results of this study indicate that academic resource quality influences perceptions of organizational support, academic resource quality does not influence student engagement, motivation influences perceptions of organizational support and student engagement, perceptions of organizational support significantly influence student engagement, and academic resource quality and motivation do not significantly influence student engagement mediated by perceptions of organizational support.

Keywords: *quality of academic resources, motivation, perception of organizational support, student engagement*

BACKGROUND

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks tersebut, keterlibatan mahasiswa (student engagement) menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Smolders dan Prinsen (2024), student engagement merupakan keterlibatan mahasiswa yang mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Tingkat keterlibatan yang tinggi terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, kepuasan belajar, dan keberhasilan studi mahasiswa (Heilporn et al., 2021).

Salah satu program yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa adalah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, inovasi, dan kolaborasi melalui berbagai bidang kegiatan, seperti penelitian, kewirausahaan, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan teknologi. Meskipun demikian, partisipasi mahasiswa dalam program tersebut masih menunjukkan variasi yang cukup besar sehingga diperlukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan PKM.

Kualitas sumber daya akademik menjadi salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap keterlibatan mahasiswa. Kualitas sumber daya akademik mencerminkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dalam menyediakan layanan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Kian dan Yusoff (2024) menjelaskan bahwa kualitas sumber daya akademik yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa. Selain itu, Thibault (2024) menemukan bahwa interaksi yang bermakna antara dosen dan mahasiswa mampu meningkatkan motivasi akademik dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kualitas sumber daya akademik, motivasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa. Menurut Ryan dan Deci (2020), motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Penelitian Liu et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan emosional dan akademik mahasiswa.

Faktor lain yang turut memengaruhi keterlibatan mahasiswa adalah persepsi dukungan organisasi. Mendefinisikan persepsi dukungan organisasi sebagai keyakinan individu bahwa organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan mereka (Eisenberger et al., 1986). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa yang merasa memperoleh dukungan dari institusi akan menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas akademik maupun nonakademik. Hasil penelitian Yang (2023) menunjukkan bahwa persepsi dukungan organisasi memiliki hubungan positif dengan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan kampus. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya akademik dan motivasi terhadap student engagement dengan persepsi dukungan organisasi sebagai variabel mediasi pada mahasiswa peserta Program Kreativitas Mahasiswa.

THEORETICAL FRAMEWORK

Penelitian ini menggunakan Study Demands–Resources Model sebagai landasan teoritis utama. Model ini menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dipengaruhi oleh keseimbangan antara tuntutan akademik (*study demands*) dan sumber daya akademik (*study resources*) yang tersedia. Menurut Lesener et al. (2020), sumber daya akademik seperti dukungan dosen, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan akademik yang kondusif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, tuntutan akademik yang tinggi tanpa dukungan yang memadai berpotensi menimbulkan kelelahan akademik dan menurunkan tingkat keterlibatan mahasiswa.

Penelitian ini juga didasarkan pada Expectancy-Value Theory yang dikembangkan oleh Eccles dan Wigfield (2020). Teori ini menjelaskan bahwa individu akan terlibat dalam suatu aktivitas apabila mereka memiliki keyakinan untuk berhasil dan memandang aktivitas tersebut memiliki manfaat yang bernilai bagi dirinya. Dalam konteks Program Kreativitas Mahasiswa, mahasiswa yang meyakini bahwa mereka mampu menyelesaikan program serta memperoleh manfaat dari program tersebut akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berpartisipasi.

Kualitas sumber daya akademik dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan dosen dan tenaga kependidikan dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan personal (Kian & Yusoff, 2024). Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang memengaruhi perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (Ryan & Deci, 2020). Persepsi dukungan organisasi mengacu pada keyakinan mahasiswa bahwa institusi memberikan perhatian, penghargaan, dan dukungan terhadap perkembangan mereka (Eisenberger et al., 1986). Sementara itu, *student engagement* didefinisikan sebagai keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek perilaku, emosional, dan kognitif (Smolders & Prinsen, 2024).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan hipotesis mengenai pengaruh kualitas sumber daya akademik dan motivasi terhadap *student engagement*, baik secara langsung maupun melalui persepsi dukungan organisasi sebagai variabel mediasi.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas untuk menguji hubungan antarvariabel yang terdiri atas kualitas sumber daya akademik, motivasi, persepsi dukungan organisasi, dan *student engagement*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel yang diteliti melalui pengukuran yang objektif dan terstruktur. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang terlibat dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Universitas Esa Unggul.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Esa Unggul yang pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria

tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi mahasiswa aktif Universitas Esa Unggul yang pernah berpartisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Berdasarkan pedoman analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), jumlah sampel minimal adalah lima hingga sepuluh kali jumlah indikator penelitian. Dengan total 36 indikator, penelitian ini melibatkan 180 responden sebagai sampel penelitian (Hair et al., 2021).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner daring yang disebarkan melalui *Google Form*. Instrumen penelitian terdiri atas empat variabel, yaitu kualitas sumber daya akademik, motivasi, persepsi dukungan organisasi, dan *student engagement*. Variabel kualitas sumber daya akademik diukur menggunakan sembilan item pernyataan yang diadaptasi dari Setiadi (2021). Variabel motivasi diukur menggunakan sembilan item pernyataan yang diadaptasi dari Mendari dan Kewal (2016). Variabel persepsi dukungan organisasi diukur menggunakan sembilan item pernyataan yang diadaptasi dari Ayu et al. (2022), sedangkan variabel *student engagement* diukur menggunakan sembilan item pernyataan yang diadaptasi dari Junianto et al. (2020). Dengan demikian, total instrumen penelitian terdiri atas 36 item pernyataan.

Pengukuran seluruh variabel menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator secara lebih sistematis dan terukur.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis hubungan kompleks antarvariabel laten secara simultan serta menguji model penelitian yang bersifat prediktif (Hair et al., 2021). Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

Pada tahap evaluasi *outer model*, pengujian dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas konvergen diuji melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,70 dan nilai AVE lebih dari 0,50 (Hair et al., 2021). Selanjutnya, validitas diskriminan dievaluasi melalui analisis *cross loading* untuk memastikan setiap indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lainnya. Reliabilitas konstruk diuji menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,70 menunjukkan reliabilitas yang baik.

Tahap berikutnya adalah evaluasi *inner model* untuk menguji hubungan antarvariabel dan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Kekuatan model dinilai menggunakan nilai koefisien determinasi (*R-Square*), sedangkan kelayakan model dievaluasi menggunakan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai *T-statistic* dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 (Savari et al., 2023). Melalui prosedur tersebut, penelitian ini mampu menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antara kualitas sumber daya akademik, motivasi, persepsi dukungan organisasi, dan *student engagement*.

RESULT

Penelitian ini melibatkan 180 mahasiswa Universitas Esa Unggul yang pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68,9% (124 responden), sedangkan laki-laki sebanyak 31,1% (56 responden). Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 18–20 tahun dan 21–23 tahun dengan proporsi yang sama, yaitu masing-masing 50%. Responden berasal dari berbagai fakultas, dengan jumlah terbesar berasal dari Fakultas Ekonomi sebesar 21,7%, diikuti Fakultas Komunikasi sebesar 13,9%, serta Fakultas Desain dan Industri Kreatif sebesar 11,7%. Selain itu, sebagian besar responden merupakan mahasiswa angkatan 2022 hingga 2024 yang aktif mengikuti berbagai skema Program Kreativitas Mahasiswa.

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai *outer loading* pada seluruh indikator berada di atas 0,70, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel kualitas sumber daya akademik, motivasi, persepsi dukungan organisasi, dan *student engagement* masing-masing sebesar 0,645; 0,597; 0,653; dan 0,623. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,50 sehingga memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Uji reliabilitas juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk kualitas sumber daya akademik sebesar 0,931, motivasi sebesar 0,915, persepsi dukungan organisasi sebesar 0,933, dan *student engagement* sebesar 0,924. Seluruh konstruk juga memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk persepsi dukungan organisasi sebesar 0,490. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya akademik dan motivasi mampu menjelaskan 49% variasi persepsi dukungan organisasi. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk *student engagement* sebesar 0,568, yang berarti kualitas sumber daya akademik, motivasi, dan persepsi dukungan organisasi mampu menjelaskan 56,8% variasi *student engagement*. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan prediksi pada kategori moderat.

Pengujian model *fit* menunjukkan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,053. Nilai tersebut berada di bawah batas maksimum 0,10 sehingga model penelitian dinyatakan layak dan sesuai dengan data empiris yang diperoleh. Selain itu, nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0,765 menunjukkan tingkat kecocokan model yang cukup baik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas sumber daya akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi dukungan organisasi ($\beta = 0,369$; $t = 3,645$; $p < 0,001$). Motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi dukungan organisasi ($\beta = 0,431$; $t = 3,764$; $p < 0,001$). Selain itu, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* ($\beta = 0,358$; $t = 2,265$; $p = 0,024$), sedangkan persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* ($\beta = 0,368$; $t = 2,237$; $p =$

0,025). Namun, kualitas sumber daya akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* (β = 0,144; t = 1,150; p = 0,250).

Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa persepsi dukungan organisasi tidak mampu memediasi pengaruh kualitas sumber daya akademik terhadap *student engagement* (β = 0,136; t = 1,549; p = 0,121). Demikian pula, persepsi dukungan organisasi tidak mampu memediasi pengaruh motivasi terhadap *student engagement* (β = 0,159; t = 1,758; p = 0,079). Oleh karena itu, kedua hipotesis mediasi dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya akademik berpengaruh positif terhadap persepsi dukungan organisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi, profesionalisme, dan kualitas layanan yang diberikan dosen maupun tenaga kependidikan, maka semakin tinggi pula persepsi mahasiswa terhadap dukungan yang diberikan oleh institusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Taie dan Khattak (2024) yang menyatakan bahwa praktik sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan persepsi dukungan organisasi. Selain itu, Zeng et al. (2024) menemukan bahwa peningkatan kualitas lingkungan kerja akademik berkontribusi terhadap meningkatnya persepsi dukungan organisasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas sumber daya akademik merupakan representasi nyata dari dukungan yang dirasakan mahasiswa terhadap institusi pendidikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap persepsi dukungan organisasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh institusi. Ketika pengalaman tersebut memberikan manfaat yang positif, mahasiswa akan mengembangkan persepsi bahwa institusi mendukung perkembangan akademik mereka. Hasil ini mendukung penelitian Putra dan Raharja (2023) yang menyatakan bahwa persepsi dukungan organisasi memiliki hubungan erat dengan motivasi individu dalam mencapai tujuan akademik maupun profesional.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap *student engagement*. Hasil ini memperkuat teori *Expectancy-Value* yang dikemukakan oleh Eccles dan Wigfield (2020) bahwa individu yang memiliki keyakinan terhadap keberhasilan dan memandang suatu aktivitas bernilai penting akan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Liu et al. (2024) dan Hai et al. (2021) yang menemukan bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berperan dalam meningkatkan keterlibatan emosional, perilaku, dan kognitif mahasiswa.

Persepsi dukungan organisasi terbukti berpengaruh positif terhadap *student engagement*. Mahasiswa yang merasa dihargai, didukung, dan memperoleh perhatian dari institusi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas akademik maupun nonakademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yang (2023) dan Georgiadou et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan institusional mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan kampus. Dukungan tersebut menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga mahasiswa lebih fokus dalam mengembangkan potensi akademiknya.

Namun demikian, kualitas sumber daya akademik tidak berpengaruh secara langsung terhadap *student engagement*. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dosen yang kompeten belum tentu secara otomatis meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Faktor psikologis seperti motivasi, minat, dan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan akademik kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk keterlibatan mereka. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya akademik perlu diiringi dengan strategi yang mampu membangun motivasi dan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya akademik dan motivasi terhadap *student engagement* dengan persepsi dukungan organisasi sebagai variabel mediasi pada mahasiswa peserta Program Kreativitas Mahasiswa di Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya akademik dan motivasi berpengaruh positif terhadap persepsi dukungan organisasi. Selain itu, motivasi dan persepsi dukungan organisasi terbukti berpengaruh positif terhadap *student engagement*. Sebaliknya, kualitas sumber daya akademik tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *student engagement*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi dukungan organisasi tidak mampu memediasi hubungan antara kualitas sumber daya akademik dan *student engagement*, maupun hubungan antara motivasi dan *student engagement*.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Program Kreativitas Mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi dan persepsi terhadap dukungan institusi dibandingkan kualitas sumber daya akademik semata. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa sekaligus memperkuat dukungan institusional agar partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan inovatif dapat terus meningkat

BIBLIOGRAPHY

Al-Taie, M., & Khattak, M. (2024). Human resource practices and organizational support in higher education.

Ayu, D., et al. (2022). Organizational Support Measurement in Educational Institutions.

Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective. *Contemporary Educational Psychology, 61*, 101859.

Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. (1986). Perceived organizational support. *Journal of Applied Psychology, 71*(3), 500–507.

Georgiadou, A., et al. (2024). Organizational support and student participation in higher education.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Hai, T. T., et al. (2021). The role of intrinsic motivation in student engagement.

Heilporn, G., Lakhal, S., & Bélisle, M. (2021). An examination of teachers' strategies to foster student engagement in blended learning in higher education. *International Journal of*

Educational Technology in Higher Education, 18(1), 1–25.

Junianto, D., et al. (2020). Student Engagement Scale Development in Indonesian Higher Education.

Kian, T. S., & Yusoff, W. F. W. (2024). Academic resource quality and educational performance.

Lesener, T., Pleiss, L. S., Gusy, B., & Wolter, C. (2020). The study demands-resources framework: An empirical introduction.

Liu, X., et al. (2024). Motivation and emotional engagement among university students.

Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivation measurement in higher education.

Putra, R., & Raharja, S. (2023). Perceived organizational support and academic motivation.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.

Smolders, B., & Prinsen, F. (2024). Student engagement in higher education: Conceptual perspectives and practical implications.

Thibault, M. (2024). Lecturer-student interaction and academic engagement.

Yang, Y. (2023). Perceived organizational support and student engagement in higher education.

Zeng, Y., et al. (2024). Quality of work life and perceived organizational support in academic institutions.

I prefer this response